

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN TEMPAT PENDARATAN IKAN TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)**

Disusun dan diajukan oleh

SUHADA

L041 18 1018



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PERAN TEMPAT PENDARATAN IKAN TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)**

SUHADA

L041 18 1018

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Terhadap Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Nelayan
(Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)**

Disusun dan diajukan oleh

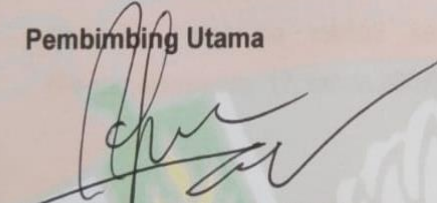
SUHADA

L041 18 1018

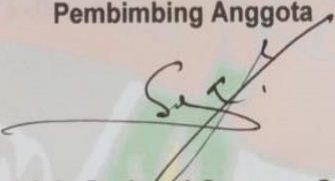
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 April 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama




Dr. Andi Adri Arief, S.Pi. M.Si
NIP.197104222005011001

Pembimbing Anggota


Arie Syahrini Cangara, S.Pi. M.Si
NIP.198301132015042001

Mengetahui:

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi. M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhada
NIM : L041 18 1018
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Pemendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 19 April 2022



Suhada
L041181018

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhada

NIM : L041 18 1018

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyatakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

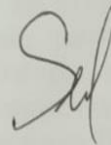
Makassar, 19 April 2022

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Suhada
NIM. L041181018

ABSTRAK

Suhada, L041181018. Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima). Dibawah bimbingan **Andi Adri Arief** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang terletak di kecamatan Sape yang sangat berperan penting dalam melayani kegiatan nelayan Desa Bugis dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran Tempat Pendaratan Ikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan (2) proses perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape dan (3) kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 yang bertempat di Tempat Pendaratan Ikan Sape. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dan pengelola Tempat Pendaratan Ikan Sape. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun data peran Tempat Pendaratan Ikan Sape diolah menggunakan Skala Likert 4 point, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan pada penelitian ini yaitu pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelembagaan Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu memiliki peran sebagai tempat pendaratan dan bongkar muat hasil tangkapan nelayan, tempat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan nelayan, tempat pusat pengembangan masyarakat nelayan yang memiliki tingkat peran cukup baik. Adapun peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat pembinaan mutu ikan memiliki tingkat peran baik dan sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan memiliki tingkat peran sangat baik. Keberadaan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai wadah bagi masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan guna mensejahterakan kehidupannya. Proses perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir. Kelebihan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah proses perdagangan ikan yang berlangsung sederhana dan tenang sedangkan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah fasilitas sarana dan prasarana masih kurang berupa gerbak dorong, cool box, keranjang, alat timbangan, lampu suar dan fasilitas komunikasi berupa sarana komunikasi radio SSB, telepon dan fax.

Kata Kunci: Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape, Kesejahteraan, Masyarakat Nelayan

ABSTRACT

Suhada, L041181018. *Analysis of The Role of Sape Fish Landing Places to Improving the Welfare of Fishermen Communities (Case Study in Bugis Village, Sape District, Bima Regency).* Under the guidance of **Andi Adri Arief** as Main Advisor and **Arie Syahruni Cangara** as Member Advisor.

The Sape Fish Landing Place is one of the fishing ports located in the Sape sub-district which plays an important role in serving the fishing activities of Bugis Village and its surroundings. This study aims to determine (1) the role of Fish Landing Places on improving the welfare of fishing communities (2) the process of trading fish at Sape Fish Landing Places and (3) the advantages and disadvantages of Sape Fish Landing Places. This research was conducted in December 2021 at the Sape Fish Landing Place. The type of research used is field research, this research is qualitative and quantitative. The sampling method is purposive sampling. The sample in this study was the fishing community and the manager of the Sape Fish Landing Place. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques through in-depth interviews using questionnaires, observation and documentation. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. The data on the role of the Sape Fish Landing Place was processed using a 4-point Likert Scale, namely very good, good, quite good and not good. The benchmarks for the welfare level of the fishing community in this study are income, expenditure, education, health, living conditions, residential facilities and home ownership status. The results of this study indicate that the institutional role of the Sape Fish Landing Place is to have a role as a landing and loading and unloading place for fishermen's catch, a place for marketing and distribution of fisherman's catch, a center for developing fishing communities that have a fairly good level of role. The role of the Sape Fish Landing Place as a place for fish quality development has a good level of role and as a place for fishing vessels to have a very good level of role. The existence of the Sape Fish Landing Place as a forum for fishing communities to carry out activities to improve their lives. The process of trading fish at the Sape Fish Landing Place is a primary commodity trading activity and wholesale trade. The advantages of the Sape Fish Landing Place are that the fish trading process is simple and peaceful, while the drawbacks of the Sape Fish Landing Place are that the facilities and infrastructure are still lacking in the form of push carts, cool boxes, baskets, weighing equipment, flare lights and communication facilities in the form of SSB radio communication facilities, telephone and fax.

Keywords: *The Role of Sape Fish Landing Place, Welfare, Fishing Community*

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bima pada tanggal 2 Juni 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Ayah M.nor Abubakar dan Ibu Asiah Yusuf. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Inpres Bre pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 WOHA dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAS KAE WOHA BIMA pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2018 melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 106 tahun 2021 di BTN Hamzy Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar. Pada tahun 2021 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di Koperasi Juku Lele Kabupaten Gowa. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Sape Kabupaten Bima dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) "*Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)*"

Pengalaman Organisasi: Pengurus Aquatic Study Club Of Makassar sebagai Koordinator Hubungan Masyarakat, Publikasi dan Dokumentasi Periode 2020-2021, Pengurus Persatuan Mahasiswa Kecamatan Palibelo (PERMATAPABEL)-Makassar Periode 2018-2019 dan 2020-2021, Bendahara Umum IWA MBOJO UNHAS Periode 2019-2020, Dewan Pengawas Organisasi IWA MBOJO UNHAS Periode 2021-2022 dan Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Periode 2021 -2022. Selain itu penulis aktif juga sebagai mentor salah satunya Course Mahasiswa Akhir Wirausaha Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) 2021.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dan alhamdulillah dengan bekal ini semoga penulis bisa mengarungi samudra kehidupan dimasa yang akan datang. Aamiin Allahumma Aamiin.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala berkat karunialah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)**”. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT.

Teristimewa penulis sampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Ayahanda tercinta **M.nor Abubakar** dan ibunda tercinta Almarhumah **Asiah Yusuf** serta kakak saya **Ibrahim S.Pd, Syaiful** dan **Sri Yuliyanti** yang selalu memberikan cinta kasih sayang, nasihat, support yang sangat luar biasa, dorongan moril dan materil yang tidak terhingga serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga seluruh keluarga besar atas dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada ibu **Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si**, selaku penasehat Akademik, pembimbing anggota dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Juga kepada Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani, Ambo Rappe, M.Si** selaku Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc.** dan **Bapak Benny Audy Jaya Gosari S.Kel, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah selalu membantu dalam urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
8. **Bapak Tajuddin, S.Sos** selaku sekretaris Desa Bugis yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
9. **Bapak Ahmad S.Sos** selaku ketua pengelola Tempat Pendaratan Ikan Sape yang telah memberikan izin penelitian, membantu selama penelitian dan memberikan data yang penulis perlukan.
10. **Staf pegawai Tempat Pendaratan Ikan Sape** yang telah membantu penulis dalam penelitiannya selama di lokasi.
11. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini:

1. Organisasi tercinta **IWA MBOJO UNHAS MAKASSAR** yang sudah mengajarkan dan memberikan motivasi dan pengalaman yang luar biasa.
2. Organisasi tercinta **PERMATAPABEL MAKASSAR** yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa.
3. Seluruh teman-teman **LOUHAN 2018** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan **SILO' (Agrobisnis Perikanan 2018)** yang telah banyak membantu dan memberi dukungan penulis selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis **Anis Fitria** dan **Dian Ayu Resky Catur Putri** yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak. Aamiin. Akhirnya dapat terselesaikan, semoga skripsi ini dapat memberi wawasan pemikiran kepada pembaca dan terutama kepada penulis.

Billahi fii Sabilil haq, Fastabiqul Khairat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh

Makassar, 18 April 2022



Suhada
L041181018

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Masyarakat Nelayan	5
B. Kontribusi Sektor Perikanan.....	6
C. Tempat Pendaratan Ikan	7
D. Perdagangan	8
E. Konsep Kesejahteraan.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	14
G. Kerangka Fikir.....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat Penelitian	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Metode Pengambilan Sampel.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Sumber Data	20
F. Metode Analisis Data.....	21
G. Definisi dan Batasan Operasional	24
IV. HASIL	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26

1. Secara Geografis Desa Bugis	26
2. Topografi dan Iklim.....	27
3. Kondisi Hidrologi	27
B. Keadaan Demografis Penduduk Desa Bugis	27
C. Karakteristik Responden.....	30
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	30
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	31
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	31
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	32
D. UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape	32
E. Kebijakan Pemerintah	36
F. Tingkat Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape	37
1. Tempat Berlabuhnya Kapal/Perahu Perikanan.....	38
2. Tempat Pendaratan Ikan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan	38
3. Tempat Pemasaran dan Dsitribusi Hasil Tangkapan.....	39
4. Tempat Pembinaan Mutu Ikan	39
5. Tempat Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan.....	40
G. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape Berdasarkan Masing-Masing Indikator yang digunakan	40
1. Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan	41
2. Kesejahteraan Berdasarkan Pengeluaran	42
3. Kesejahteraan Berdasarkan Pendidikan.....	43
4. Kesejahteraan Berdasarkan Kesehatan	44
5. Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal	45
6. Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal.....	46
7. Kesejahteraan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah	47
V. PEMBAHASAN	49
A. Peran UPT Tempat Pendaratan Ikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis	49
B. Proses Perdagangan Ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	62
C. Kelebihan dan Kekurangan Ikan di UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape ...	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Fikir Penelitian	17
Gambar 2.	Peta Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.....	26
Gambar 3.	Alur Mekanisme Pendaratan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan	54
Gambar 4.	Bagan Transaksi Penjualan Ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	62
Gambar 5.	Alur Proses Perdagangan Ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Matriks Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.	Indikator Informan di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	19
Tabel 3.	Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS	22
Tabel 4.	Kriteria Penilaian Skala Likert Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	24
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Desa Bugis Berdasarkan Dusun.....	27
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Desa Bugis Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 7.	Tingkat Pendidikan Desa Bugis	28
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Desa Bugis Berdasarkan Agama.....	29
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Desa Bugis Berdasarkan Mata Pencaharian	29
Tabel 10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	30
Tabel 11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	31
Tabel 12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	31
Tabel 13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalam Bekerja	32
Tabel 14.	Armada Kapal Perikanan dan Alat Tangkap di TPI Sape	34
Tabel 15.	Fasilitas Pokok	35
Tabel 16.	Fasilitas Sarana.....	35
Tabel 17.	Tingkat Peran Tempat Berlabuhnya Kapal Perikanan.....	38
Tabel 18.	Tingkat Peran Tempat Pendaratan ikan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan	38
Tabel 19.	Tingkat Peran Tempat Pemasaran dan Distribusi Hasil Perikanan	39
Tabel 20.	Tingkat Peran Tempat Pembinaan Mutu Ikan.....	39
Tabel 21.	Tingkat Peran Tempat Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan	40
Tabel 22.	Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan	41
Tabel 23.	Kesejahteraan Berdasarkan Pengeluaran	42
Tabel 24.	Kesejahteraan Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 25.	Kesejahteraan Berdasarkan Akses Pelayanan Kesehatan	44

Tabel 26. Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal	45
Tabel 27. Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal	46
Tabel 28. Kesejahteraan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah	47
Tabel 29. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	61
Tabel 30. Kelebihan dan Kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian	78
Lampiran 2.	Karakteristik Responden.....	79
Lampiran 3.	Pendapatan Responden	81
Lampiran 4.	Rincian Pengeluaran Responden	83
Lampiran 5.	Pendidikan Responden.....	86
Lampiran 6.	Akses Pelayanan Kesehatan Responden	88
Lampiran 7.	Keadaan Tempat Tinggal Responden.....	91
Lampiran 8.	Fasilitas Tempat Tinggal Responden.....	94
Lampiran 9.	Status Kepemilikan Rumah Responden.....	96
Lampiran 10.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	99
Lampiran 11.	Indikator Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	102
Lampiran 12.	Tingkat Peran TPI Sape sebagai Tempat Berlabuhnya Kapal Perikanan.....	104
Lampiran 13.	Tingkat Peran TPI Sape sebagai Tempat Pendaratan Ikan dan Bongkar Muat Ikan Hasil Tangkapan.....	107
Lampiran 14.	Tingkat Peran TPI Sape sebagai Tempat Pemasaran dan Distribusi Hasil Tangkapan	110
Lampiran 15.	Tingkat Peran TPI Sape sebagai Tempat Pembinaan Mutu Ikan	113
Lampiran 16.	Tingkat Peran TPI Sape sebagai Pusat pengembangan Masyarakat Nelayan.....	116
Lampiran 17.	Jenis Ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape.....	119
Lampiran 18.	Kuisisioner Penelitian	120
Lampiran 19.	Dokumentasi Penelitian	138
Lampiran 20.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Pemanfaatan potensi bahari yang ada sudah menjadi kebiasaan sebagai cara utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir pantai biasanya bekerja sebagai nelayan untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi. Masyarakat yang bermata pencaharian dan berprofesi sebagai nelayan adalah salah satu masyarakat yang melakukan kegiatan komersial dengan memperoleh penghasilan bersumber dari aktivitas nelayan itu sendiri. Wilayah pesisir diketahui memiliki keanekaragaman potensi alam yang sangat tinggi, baik hayati maupun non hayati (Rosni, 2017).

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat yang artinya sudah berada pada kondisi sejahtera. Dimana kondisi manusia dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga sebagai akibatnya mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu upaya yang sepadan dengan kemampuan yang dimilikinya. Taraf kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Jumlah hasil tangkapan secara eksklusif juga akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima sampai bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Asmita, 2016).

Dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan, ketersediaan Tempat Pendaratan Ikan memiliki arti yang sangat penting. Eksistensi Tempat Pendaratan Ikan pada suatu daerah seharusnya mendukung kegiatan penangkapan ikan para pelaku penangkapan ikan di daerah tersebut sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Tempat pendaratan ikan merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan. Dimana tempat pendaratan ikan menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya pada kegiatan penangkapan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pendaratan ikan juga menjadi faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, dan mensejahterakan nelayan (Ummah, 2017).

Kecamatan Sape adalah salah satu wilayah pesisir laut yang memiliki potensi hasil perikanan laut yang cukup besar. Daerah ini dikenal sebagai salah satu kota penghasil ikan yang potensial melalui kegiatan penangkap ikan komersial yang menangkap ikan dilaut, perairan umum, air tawar dan kolam. Potensi penangkap ikan ini dimanfaatkan secara berkelanjutan, memanfaatkan potensi perikanan tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan perikanan dapat berfungsi dengan baik. Selain infrastruktur utama seperti pelabuhan, salah satu

hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah membangun fasilitas pendukung dalam hal ini tempat pendaratan ikan.

Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah fasilitas fungsional yang berfungsi untuk mendukung operasional Pelabuhan. Adanya Tempat Pendaratan Ikan di Desa Bugis menyebabkan banyak kegiatan penangkapan ikan, baik kegiatan penangkapan ikan maupun kegiatan pemasaran ikan. Tempat pendaratan ikan mempunyai nilai strategis dengan tujuan mensejahterakan nelayan dan masyarakat sekitar. Tempat pendaratan ikan adalah satu-satunya tempat pemasaran ikan hasil tangkapan oleh nelayan yang mengedepankan mekanisme pasar untuk memperoleh harga penjualan yang atas penjualan dan keamanan uang hasil penjualan hasil tangkapan ikan adalah jaminan. Oleh karena itu, eksistensi tempat pendaratan ikan bersama fasilitas pendukung penting untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan.

Jika Tempat Pendaratan Ikan dikelola dengan baik bisa menjadi pemasukan daerah yang besar. Tempat pendaratan ikan memiliki peran yang penting di pelabuhan perikanan dan membutuhkan pengelolaan terbaik agar manfaatnya tercapai secara optimal. Berdasarkan fungsi tersebut maka tujuan dan yang ingin dicapai oleh tempat pendaratan ikan ini adalah pelayanan yang diberikan, diharapkan produktivitas penjualan hasil tangkapan meningkat. Tempat pendaratan ikan memiliki nilai strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Di Kecamatan Sape terdapat tempat pendaratan ikan yang berlokasi di Desa Bugis yang tentunya dapat menjadi wadah bagi nelayan untuk mendukung aktivitas penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan setiap hari oleh nelayan. Potensi perikanan di Kecamatan Sape cukup besar, hal ini yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Nelayan memperoleh nafkah dari hasil penjualan ikan hasil tangkapannya. Dengan demikian, keberadaan Tempat Pendaratan Ikan mutlak diperlukan guna menunjang aktivitas nelayan.

Desa Bugis merupakan salah satu dari 17 desa pusat Kecamatan Sape Kabupaten Bima yang merupakan desa sebagian besar penduduknya bertempat tinggal sebagai nelayan. Adanya Tempat pendaratan ikan Sape menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat nelayan Desa Bugis dan sekitarnya. Di Tempat pendaratan ikan Sape menjual segala jenis ikan dan biota laut. Nelayan mendaratkan hasil tangkapannya di Tempat Pendaratan Ikan dan melakukan proses perdagangan. Dengan demikian, nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya merasa diuntungkan dengan adanya pelelangan (Raharjo, 2013).

Untuk itu perlu menganalisis peran tempat pendaratan ikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape dalam pemanfaatan

transformasi hasil laut untuk untuk kesejahteraan. Tempat Pendaratan Ikan di Desa Bugis memiliki fungsi yang penting sebagai tempat pendaratan ikan, kegiatan bongkar muat hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan. Dalam hal ini, peran Tempat Pendaratan Ikan akan mempengaruhi secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Kajian ini menjadi penting karena temuan dilapangan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan arah peningkatan kesejahteraan nelayan. Maka berdasarkan konteks di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Tempat Pendaratan Ikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran Tempat Pendaratan Ikan Sape terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima?
2. Bagaimana sistem perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape di Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran Tempat Pendaratan Ikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.
2. Mengetahui proses perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Tempat pendaratan Ikan Sape di Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan menjadi kontribusi positif

serta referensi terkait dengan peran tempat pendaratan ikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. Bagi akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta sebagai informasi untuk masyarakat yang belum mengetahui peran tempat pendaratan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta sebagai bahan referensi untuk pembaca yang melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah, kegunaan penelitian ini sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan strategi dan kebijakan untuk mengembangkan peran tempat pendaratan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman praktis dibidang mengenai peran tempat pendaratan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan serta sebagai satu kesatuan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat atau daerah dengan aturan-aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat, artinya berkumpul bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Maclver JL Gilin dan JP Gilin, dalam buku Munandar Soelaeman yang berjudul Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu interaksi timbal balik dan adalah nilai, standar prosedur kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan satu kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi dengan sistem adat tertentu, yang berkelanjutan dan oleh rasa identitas bersama.

Masyarakat nelayan adalah komunitas yang hidup dan berkembang di wilayah pesisir yang merupakan zona peralihan antara darat dan laut. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang penangkapan ikan, masyarakat nelayan adalah orang-orang yang melakukan penangkapan ikan. Masyarakat nelayan bukan hanya sekelompok pekerja yang menangkap ikan di laut, tetapi masyarakat yang dasar hidupnya bertumpu pada laut dan para pelaut untuk kelanjutan masa depan mereka sendiri. Sebagai sistem, masyarakat nelayan termasuk dalam kategori sosial. Masyarakat nelayan juga memiliki sistem dan simbol budaya sebagai acuan perilakunya (Nirmawati, 2018).

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik ciri khas yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya, yaitu ciri-ciri yang dibentuk oleh kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko khususnya resiko yang berasal dari faktor alam. Masyarakat nelayan pada umumnya memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, hal ini terlihat pada hubungan dalam menjalankan kegiatan, terwujudnya kontak antara nelayan dengan nelayan dan dengan masyarakat lainnya. Nelayan sangat tergantung pada penangkapan ikan atau budidaya laut baik dengan menangkap atau membudidayakan ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan kegiatan mereka (Mulyadi, 2015).

Charles (dalam Widodo 2006) membagi para nelayan menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Nelayan subsisten (subsistence fishers), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

- b. Nelayan asli (native/indigenous/aboriginal fishers), yaitu nelayan yang kurang lebih memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, tetapi juga memiliki hak untuk melakukan kegiatan komersial bahkan dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi (recreational/sport fishers), yaitu orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan semata-mata untuk kesenangan atau berolahraga.
- d. Nelayan komersial (commercial fishers), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik dan pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi menjadi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Selain pengelompokan tersebut, beberapa istilah yang di gunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang sepenuhnya bergantung pada pemanfaatan laut untuk kehidupan mereka, nelayan sembilan untuk mereka yang hanya bergantung pada penangkapan ikan untuk nahkodanya bagi mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk perusahaan perikanan seperti perahu dan kapal penangkap ikan.

Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan juga akan berdampak besar pada pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan hidup karena pendapatan melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besarnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dengan demikian, tingkat kepuasan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatannya.

B. Kontribusi Sektor Perikanan

Berdasarkan Undang-Undang 45 Tahun 2009 amandemen Undang-undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan sejak pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan dilakukan penangkapan ikan, sistem bisnis. Sektor perikanan memberikan harapan untuk memastikan keamanan manusia saat ini dan di masa deapan. Perikanan adalah sumber makanan, pekerjaan dan rekreasi yang penting. Sebagai kegiatan utama, perikanan dibagi menjadi aktifitas penangkapan (*capture fisheries*) dan budidaya (*aquaculture*).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan pangan, perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja. Perikanan merupakan

kegiatan ekonomi, dimana manusia menopang sumber daya alam perikananannya. Peraturan Pemerintah Bisnis nomor 2002 mendefinisikan usaha penangkap ikan sebagai setiap kepemilikan perseorangan atau badan hukum yang menangkap atau menangkap ikan, termasuk kegiatan penyimpanan, atau pengawetan ikan untuk tujuan komersial.

Perikanan atau usaha penangkapan ikan pada hakikatnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk suatu produksi. Berdasarkan perkembangannya, kegiatan usaha perikanan dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Kegiatan penangkapan ikan ekstraktif adalah kegiatan penangkapan ikan yang terdiri dari mengeluarkan, menangkap atau mengumpulkan ikan langsung dari alam tanpa upaya reproduksi.
2. Usaha penangkapan ikan secara generatif adalah usaha penangkapan ikan yang memerlukan pembibitan, pemeliharaan, pengolahan dan tindakan lainnya.

Berdasarkan karakteristik ekonomi yang melekat pada setiap masing-masing usaha perikanan, dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Usaha perikanan subsiten ditandai oleh tidak adanya akses pasar. Hasil yang diperoleh hanya untuk memenuhi konsumsi keluarga.
2. Usaha perikanan komersial ditandai dengan aktivitas pasar. Dimana seluruh output yang dihasilkan dijual dan tidak dikonsumsi sendiri.

C. Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Pembangunan infrastruktur pelabuhan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004, pemerintah membangun pelabuhan perikanan dengan tujuan, antara lain untuk mendukung proses motorisasi dan modernisasi unit penangkapan ikan tradisional secara bertahap dalam rangka meningkatkan kegiatan penangkapan ikan untuk memanfaatkan sumber daya dan kelautan. Pemerintah juga bertanggung jawab atas pemberdayaan nelayan kecil dan pengembangan SDM dengan adanya pembangunan Tempat Pendaratan Ikan.

Tempat Pendaratan Ikan adalah tempat kegiatan tambat labuh kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, tempat untuk mempersiapkan operasional kapal. Selain itu, juga sebagai pusat kegiatan produksi, pemasaran, pengolahan hasil dan pembinaan masyarakat nelayan. Pada dasarnya Tempat Pendaratan Ikan merupakan salah satu prasarana ekonomi yang dibangun dengan maksud menunjang tercapainya pembangunan perikanan. Dengan adanya Tempat Pendaratan Ikan diharapkan proses kegiatan penangkapan ikan bagi nelayan lebih banyak pendistribusian dan pemasaran hasil ikan lebih terkontrol. Dimana tempat pendaratan ikan dalam rangka

pembangunan sarana penangkapan ikan harus mampu meningkatkan nelayan dalam melaksanakan kegiatan produktifnya, baik dalam pendaratan ikan, perdagangan maupun proses pemasaran.

Kompleksitas pemasaran produk perikanan yang dihasilkan dari usaha penangkapan akan membuat nilai jual yang diperoleh produsen (nelayan) dan konsumen akhir menjadi sangat berbeda. Kesenjangan ini akan berdampak negatif kurang baik bagi perekonomian sektor perikanan. Agar hasil pemanfaatan sumber daya ikan perikanan oleh nelayan menjadi baik maka Tempat Pendaratan Ikan harus dapat mengembangkan fungsinya dari pusat pelayanan menjadi pusat pemasaran. Keberadaan fasilitas Tempat Pendaratan Ikan berfungsi untuk menjaga nilai tangkapan pada tingkat yang tinggi dan untuk menjaga kualitas hasil tangkapan. Selain itu, secara fungsional, tujuan pengelolaan yang diharapkan adalah tersedianya ikan untuk kebutuhan penduduk sekitar dengan kualitas yang baik.

Keberadaan tempat pendaratan ikan (TPI) sebagai salah satu sarana fungsional dari pelabuhan perikanan memiliki beberapa fungsi. Fungsi- fungsi tersebut berperan agar proses pengelolaan hasil perikanan tangkap lebih cepat, efisien serta efektif. Adapun beberapa fungsi dari tempat pendaratan ikan yakni:

- a. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
- b. Tempat berlabuhnya kapal perikanan
- c. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
- d. Tempat untuk memperlancar kegiatan bongkar muat kapal-kapal perikanan
- e. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
- f. Pusat pelaksana pembinaan mutu hasil tangkapan
- g. Pusat pelaksana penyuluhan dan pengumpulan data.

D. Perdagangan

Aktivitas perdagangan ialah aktivitas yang sudah lama dilakukan dan merupakan aktivitas vital dalam sejarah kehidupan manusia. Perdagangan ialah suatu perihal yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu Negeri. Terdapatnya kegiatan perdagangan suatu Negeri menjadi indikasi tingkatan kemakmuran masyarakatnya dan jadi tolak ukur tingkatan perekonomian itu sendiri. Perdagangan ialah sesuatu proses tukar-menukar yang dilakukan atas dasar kesepakatan antara pihak-pihak yang melaksanakan jual beli. Seluruh kegiatan perdagangan dilihat dari bermacam aspek, yang didorong oleh kepentingan pemenuhan kebutuhan konsumen dan kepentingan memperoleh keuntungan untuk penjual ataupun produsen. Penjual akan menerima keuntungan dan pembeli akan mendapatkan apa yang dibutuhkan. Sebagai definisi perdagangan bagi para pakar (Adhawiah, 2017).

1. Menurut Marwati Djoened, “Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang menghubungkan antara para produsen dan konsumen. Seta selaku aktivitas distribusi, dengan itu perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar”.
2. Menurut NTR, “Perdagangan ialah suatu aktivitas ekonomi yang berhubungan langsung dengan aktivitas menjual ataupun membeli barang. Aktivitas tersebut dicoba dengan tujuan mendapatkan keuntungan”.
3. Menurut Ranti Fauza Mayana, “Perdagangan merupakan sector jasa yang mendukung kegiatan ekonomi antar anggota masyarakat dan antar bangsa”.
4. Menurut Bambang Utoyo, “Perdagangan merupakan proses tukar menukar baik barang maupun jasa dari suatu daerah ke daerah lainnya”

Bersumber pada penafsiran perdagangan diatas hingga bisa disimpulkan bahwa perdagangan ialah aktivitas ekonomi yang mengaitkan antara produsen serta konsumen dalam proses tukar menukar barang atau jasa yang memakai sumber daya dalam rangka meningkatkan atau menyediakan peyalanan universal. Kegiatan perdagangan dapat dijabarkan berdasarkan volume barang yang dijual, metode transaksi barang, tipe komoditas yang dijual dan lain-lain.

Manfaat perdagangan dalam aspek secara mikro dan makro menurut Hamdani dalam bukunya “Ekspro Impor Tingkat Dasar” dimana secara mikro ialah (1) menunjang penyediaan kebutuhan masyarakat dan pemerintah akan barang (2) menciptakan lapangan pekerjaan serta tingkatan pendapatan industri. Dimana secara makro ialah (1) tingkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan (2) mendorong pengembangan IPTEK (3) tingkatan penciptaan Nasional.

Sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan pada pemakaian dan pemasukan yang dihasilkan dari perdagangan serta hubungannya dengan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan perdagangan, orang dagang merupakan orang yang menjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya itu, pedagang merupakan mereka yang melaksanakan perbuatan perniagaan selaku pekerjaan tiap harinya. Perbuatan perniagaan pada biasanya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Berikut uraian tiap-tiap jenis pedagang (Safitri, 2020).

1. Pedagang distributor (tunggal), merupakan pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari industri tertentu. Pedagang besar umumnya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.
2. Pedagang partai (besar), merupakan pedagang yang membeli atau mendapatkan produk dalam jumlah besar yang akan dijual kembali kepada pedagang lainnya.

3. Pedagang eceran, merupakan pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen dengan jumlah satuan ataupun eceran.

E. Konsep Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera adalah kata benda yang memiliki arti hak atau kemakmuran, keamanan dan ketenteraman. Kata sejahtera merupakan kata sifat yang berarti sejahtera dan aman. Kondisi sejahtera terjadi ketika kebutuhan dasar gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan dapat terpenuhi dan ketika manusia terlindung dari risiko utama yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang menunjukkan keadaan dimana kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat, sampai pada kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang dibuktikan dengan perumahan yang layak, tercukupinya kebutuhan biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan kualitasnya pada waktu tertentu, suatu batas anggaran tingkat tertentu dan kondisi dimana tercukupinya spriritual dan spiritual terpenuhi (Dura, 2016).

Secara definisi, kesejahteraan sosial bagi Suud (2006: 1-133) bisa dikelompokkan jadi 3, sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan sebagai sesuatu keadaan

Kesejahteraan sosial mengindikasikan terdapatnya kondisi sejahtera secara universal yang meliputi kondisi jasmani, rohani serta seluruh kondisi sosial yang tidak cuma mengacu pada pemberantasan keburukan sosial semata.

- 2) Kesejahteraan sebagai sesuatu aktivitas serta pelayanan

Kesejahteraan sosial bisa dikatakan selaku sesuatu aktivitas naik kenaikan untuk kesejahteraan yang terorganisasi dengan upaya untuk penuhi kebutuhan di sebagian bidang semacam keluarga, kesehatan, pembelajaran, penyesuaian sosial serta hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan pula bisa membagikan pelayanannya terhadap tiap orang sampai satuan penduduk yang lebih luas yang meliputi penangkalan, perawatan serta pengobatan.

- 3) Kesejahteraan sosial sebagai sesuatu ilmu

Kesejahteraan sosial sebagai ilmu berhubungan sangat erat dengan terdapatnya kebijakan sosial yang ialah bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial itu sendiri muat upaya serta strukur yang terorganisasi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan 4 bagian yang

silih berhubungan yaitu isu-isu sosial, tujuan kebijakan, peraturan perundang-undangan, serta pula bermacam program kesejahteraan sosial (Suriadi, 2016).

Menurut UU No 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 Kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup layak untuk masyarakat. Tujuan dari kesejahteraan sosial bagi Friedlander merupakan buat menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, serta keadaan kehidupan yang layak. Sehingga tiap masyarakat negeri memiliki peluang yang sama, derajat harga diri yang setinggi bisa jadi, kesehatan berpikir, serta melaksanakan aktivitas tanpa kendala, sesuai hak asasi seperti milik sesamanya (Notowidagdo, 2016). Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan mutu dari sebuah keluarga bertambah sebab kesejahteraan masyarakat ialah hakikat dari suatu pembangunan (Sriyono Sriyono, Santi Rahma Dewi, 2021).

Tingkat Kesejahteraan ialah tingkatan yang menyatakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup spiritual serta materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai ikatan yang serasi, selaras serta balance antara keluarga, masyarakat dan lingkungan. Konsep kesejahteraan yang dipunyai bertabiat relatif, bergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera untuk seorang dengan tingkatan pendapatan tertentu belum bisa pula dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2014).

Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat bisa berarti kalau kesejahteraan mempunyai uraian yang bertabiat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari mutu hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat bisa dipengaruhi oleh keadaan sosial politik ataupun ekonomi masyarakat tersebut. Pada dasarnya kebutuhan manusia dibagi menjadi 3 sesuai dengan tingkatannya adalah sebagai berikut:

- a. *Dharuriyat* (Primer), ialah kebutuhan dasar yang diperlukan manusia. Ialah kebutuhan utama ataupun pokok yang sangat berarti dan terdapat dalam kehidupan seorang, apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi hingga kehidupan hendak tersendat serta kebutuhan yang lain tidak bisa terpenuhi. Contohnya, sandang, pangan, tempat tinggal dll.
- b. *Hajiyat* (Sekunder), merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan menghasilkan ataupun menaikkan kebahagiaan hidup. Sehabis kebutuhan primer terpenuhi maka manusia cenderung memerlukan kebutuhan lain selaku penunjang ataupun mempermudah dalam menjalani kehidupan. Contohnya, pendidikan, akses kesehatan, hiburan, kendaraan dll.

- c. *Tahsiniyat* (Tersier), ialah kebutuhan yang di tuntut yang bisa menaikkan derajat, harga diri serta status sosial di masyarakat. Kebutuhan ini biasanya dipadati oleh orang yang berpendapatan besar dan dilakukan untuk meningkatkan prestise ataupun kebanggaan di mata masyarakat. Kebutuhan ini bisa tercapai kala kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi. Contohnya, komputer, *handphone*, kendaraan mewah, perhiasan, aksesoris mewah dll.

Kebutuhan manusia (*human needs*) merupakan sesuatu rasa yang mencuat secara natural dari dalam diri manusia untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Pada dasarnya yang menjadi ukuran tingkatan kesejahteraan pada tiap orang berbeda- beda. Olehnya kebutuhan dipadati demi tercapainya kepuasan rohani ataupun jasmani jasmani untuk keberlangsungan hidupnya.

Keterkaitannya antara konsep kesejahteraan serta konsep kebutuhan merupakan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Peningkatan kesejahteraan bisa lebih baik apabila pemasukan penduduk mengalami peningkatan yang lumayan sampai sanggup penuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan kesehatan, keamanan dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga penduduk yang miskin terus menjadi sedikit jumlahnya.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibangun bersumber pada pernikahan yang sah, yang mampu penuhi kebutuhan hidup baik spiritual serta materil yang layak, mempunyai ikatan yang baik antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, diperlukannya indikator yang bisa memberikan cerminan secara jelas serta pas. Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan indikator sesuai dengan pemikiran para ahli sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan, ialah:

1. Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan merupakan segala pendapatan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya pendapatan rumah tangga merupakan total pemasukan dari tiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai upah usaha rumah tangga ataupun sumber lain. Keadaan seorang bisa diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang

yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sepanjang jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seorang tersebut besar serta memadai seluruh kebutuhan hidupnya hingga orang tersebut dikatakan sejahtera.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan mencakup bermacam pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Tidak hanya itu, pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan serta beberapa barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkatan kesejahteraan ataupun ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan bisa diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkatan kesejahteraan ataupun ketahanan pangan rumah tangga menjadi rendah ataupun rentan. Apabila seluruh pengeluaran konsumsi dapat tercukupi serta mampu membeli apa yang diinginkan hingga keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan menjadi modal yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera dari tubuh, jiwa serta sosial yang memungkinkan tiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Akses kesehatan serta pelayanan tenaga kerja kedokteran menjadi indikator umum yang dipertimbangan dalam menilai tingkatan kesejahteraan keluarga. Akses kesehatan masyarakat meliputi pemanfaatan sarana kesehatan (fasilitas rumah sakit serta klinik, asuransi kesehatan dari pemerintah, program kesehatan dari pemerintah dan lain-lain).

5. Keadaan Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal ialah salah satu indikator untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut sudah layak huni ataupun masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera pasti saja hendak mempunyai tempat tinggal yang terkategori luas dan mewah, Sebab perihal tersebut menjadi tolak ukur hingga sepanjang mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lain. Dalam hal ini, kondisi tempat tinggal

tersebut diukur bersumber pada luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding dan luas pekarangan.

6. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) ialah penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap sarana yang ada dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 4 item, yaitu jenis bahan bakar yang dipakai, jenis kendaraan yang dimiliki, jenis sumber Air dan fasilitas MCK. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

7. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal ialah salah satu indikator untuk melihat tingkatan kesejahteraan serta pula kenaikan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang mempunyai tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat mempunyai tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperhatikan persamaan dan perbedaaan dalam hal metode, waktu, tempat penelitian dan hasil penelitian. Matrik penelitian terdahulu dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eva Hudryani, (2020)	Peran Tempat Pelelangan Ikan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Perspektif Islam Di Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Birea Kec. Pa'jukukangKab.Bantaeng	Hasil dari penelitian ini membuktikan kedudukan TPI di Pa'jukukang dikala ini telah cukup maksimal dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Masyarakat nelayan di Pa'jukukang sudah dapat dikatakan sejahtera sebab rata-rata dari mereka telah terpenuhi konsep kesejahteraan ialah

-
- kebutuhan primer berbentuk sandang, papan serta pangan. Kebanyakan nelayan di Kecamatan Pa"jukukang sudah memenuhi kelima syarat kebutuhan primer yang islam sesuai pandangan Imam Asy-Syatibi yaitu *Ad-Din, An-Nafs, Al-Aql, Al-Maal*, serta *An-Nasl*.
2. Muhammad Wahyu Dianto, dkk, (2015) Evaluasi kinerja tempat pelelangan ikan (tpi) dalam menunjang kesejahteraan nelayan di popoh, desa besole, kecamatan besuki, kabupaten tulungagung, jawa timur Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Popoh ini belum maksimal berjalan dengan baik, karena dari tenaga kerja atau staf-stafnya masih kurang. Fungsi TPI sebagai penyelenggara pelelangan sekaligus pengontrol stabilitas harga ikan tidak terlaksana dengan baik, pelelangan yang ditawarkan di TPI popoh tidak berjalan secara murni. Kedua, pada perhitungan NTN untuk ABK nelayan Purse seine Di popoh, pendapatan dan pengeluaran perharinya, dari total pendapatan keluarga diatas satu.
 3. Mardani, dkk (2018) Analisis Kelembagaan dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah TPI Tegal Sari, Kota Tegal Jawa Tengah Hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegal Sari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Strategi pengelolaan TPI Tegal Sari yang optimal adalah dengan memperbaiki sistem operasional yang ada di TPI tersebut salah satunya adalah fasilitas air bersih serta akses permodalan bagi nelayan setempat.

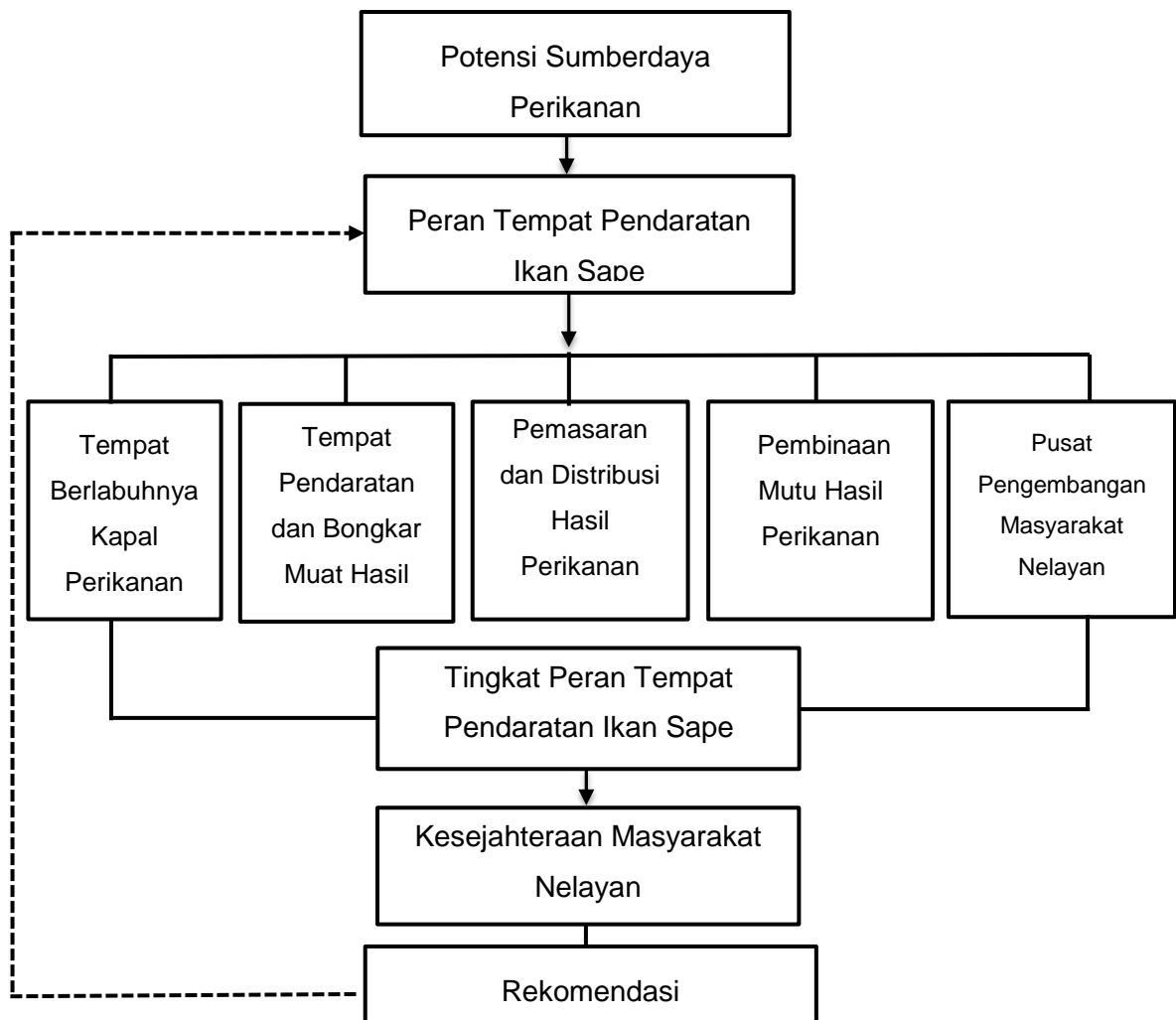
Sumber : Data primer diolah, 2021

G. Kerangka Fikir

Sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, laut, perairan umum dan lain-lain. Sektor perikanan Indonesia memegang peranan penting, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi nelayan. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam mengupayakan pengembangan industri perikanan salah satunya dengan memberikan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan dalam kegiatan perikanan yaitu tempat pendaratan ikan. Tempat Pendaratan Ikan memegang peranan penting di suatu pelabuhan perikanan dan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar memperoleh manfaat yang optimal. Peran tempat pendaratan ikan sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan, tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan nelayan, tempat pemasaran hasil tangkapan, pusat penerapan mutu hasil perikanan, dan sebagai tempat pusat pengembangan masyarakat nelayan.

Tempat Pendaratan Ikan yang telah didirikan di kecamatan sape harus mampu menjadi sarana dalam mengembangkan potensi penangkap ikan sehingga dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Dalam hal ini peran tempat pendaratan ikan berperan penting karena akan mempengaruhi kesejahteraan para nelayan. Tujuan utama didirikannya Tempat Pendaratan Ikan adalah untuk meningkatkan jumlah nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa tempat pendaratan ikan merupakan pusat kegiatan ekonomi yang dapat menjadi faktor perpindahan, kenaikan harga dan peningkatan kesejahteraan nelayan.

Secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2021 yang bertempat di Tempat Pendaratan Ikan Sape Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Metode penentuan lokasi penelitian ini secara *purposive* atau dipilih secara sengaja. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan eksklusif yang diadaptasi menggunakan tujuan penelitian bahwa di Desa Bugis kecamatan sape terdapat potensi hasil perikanan serta berbagai mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang beroperasi di wilayah pesisir dan memiliki tempat pendaratan ikan. Dengan adanya tempat pendaratan ikan tersebut dapat menjadi penunjang kegiatan kenelayaan yang dimana salah satu fungsinya untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan. Sesuai pertimbangan tersebut, sehingga ingin mengetahui lebih jauh perihal bagaimana peran tempat pendaratan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan seperti yang diungkapkan Mardalis, penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, mencatat, merekam, menganalisa kondisi yang ada, sedang terjadi dan saat ini. *Field research* yaitu data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kuisioner untuk mempermudah dalam pengambilan data. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, yaitu data peran Tempat Pendaratan Ikan Sape yang diperoleh melalui pemberian penilaian berupa skor atau angka dari responden. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses perdagangan ikan, peran Tempat Pendaratan Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat nelayan yang melakukan kegiatan di Tempat Pendaratan Ikan dan Petugas Tempat Pendaratan Ikan Sape. Metode pengambilan sampel yang digunakan ini adalah penelitian *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel yang teknik pengambilan sampel untuk sumber-sumber dengan beberapa pertimbangan. Oleh